



Red Flags sebagai moderating pengaruh *intellectual capital* terhadap *earnings quality*

Giska Hawa Syahrani¹, R. Rosiyana Dewi²

^{1,2}Universitas Trisakti Jakarta

*Corresponding author: rosiyana@trisakti.ac.id

Author's email: hgisca14@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 10 Januari 2022

Disetujui 15 Februari 2022

Diterbitkan 19 Februari 2022

Kata kunci:

Intellectual Capital

Red Flags

Earnings Quality

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *intellectual capital* terhadap *earnings quality* dengan *red flags* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2020. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga menghasilkan 84 perusahaan dengan total pengamatan 252 sampel penelitian. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings quality*, *red flags* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings quality*, dan *red flags* memperlemah pengaruh *intellectual capital* terhadap *earnings quality*.

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine and analyze the effect of *intellectual capital* on *earnings quality* with a *red flags* as a moderating variable. For the methodology this research uses the quantitative method. The data used are secondary data obtained from Indonesia stock Exchange. The population used in this study were all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2017-2020. The sample was selected using the purposive sampling method to produce 84 companies with a total observation of 252 research samples. The data analysis technique used in this research is Multiple Linear Regression Analysis. The result of this study indicates that *intellectual capital* have a positive and significant effect on *earnings quality*, while *red flags* have no significant effect on *earnings quality*, and *red flags* weaken the effect of *intellectual capital* on *earnings quality*.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan suatu perekonomian membuat persaingan antar dunia bisnis menjadi semakin kuat dan perusahaan yang terlibat dalam persaingan bisnis akan berusaha untuk memposisikan diri pada posisi yang terbaik dalam persaingan yang sangat kompetitif. Oleh karena itu, banyak perusahaan yang melakukan manipulasi laba dalam laporan keuangan nya agar perusahaan dinilai baik oleh *stakeholders* karena memiliki kualitas laba yang tinggi sehingga dapat menarik para investor. Namun, hal ini menyebabkan kualitas laba pada suatu perusahaan menjadi rendah. Pada beberapa tahun ini di Indonesia terjadi fenomena menurun nya kualitas laba. Berikut contoh fenomena yang terjadi: Permasalahan ini bermula PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) terjadinya kasus beras oplosan yang berdampak pada menurunnya harga saham perusahaan. Akibatnya, permasalahan tersebut mempengaruhi pendapatan perusahaan sehingga AISA menghadapi kasus kesulitan keuangan dengan adanya kejadian ini membuat pihak manajemen perusahaan melakukan manipulasi laporan keuangan tahun 2017 agar kondisi perusahaan terlihat baik dan dapat menarik investor. Manajemen baru menunjuk PT Ernst & Young Indonesia (EY) untuk melakukan pengecekan kembali laporan keuangan tahun 2017. Pada 12 maret 2019 terungkapnya adanya manipulasi laporan keuangan sebesar Rp. 4 Triliun, manipulasi pendapatan sebesar Rp.662 miliar, manipulasi pos EBITDA sebesar Rp.329 miliar. EY membenarkan terjadinya manipulasi laporan keuangan (IDX Channel, 2019).

Deni Alfianto sebagai ketua forum investor ritel AISA (Forsa) menyatakan bahwa anggotanya banyak yang mengalami kerugian dari saham AISA lantaran adanya kasus manipulasi laporan keuangan. Forsa mewakili 16.000 investor retail, 4 investor institusi dan 5.000 karyawan. Investor berharap dengan melakukan investasi di AISA dapat memperoleh laba yang tinggi, namun justru investor mengalami kerugian sebesar 80%. Hal ini menyebabkan kualitas laba menjadi rendah karena informasi laba yang disajikan dapat menyesatkan para pengguna laporan keuangan sehingga dapat mengalami kerugian (CNBC INDONESIA, 2019).

Fenomena ini terjadi karena adanya persaingan usaha yang sangat kuat sehingga mengakibatkan perusahaan dituntut untuk bersaing diantara perusahaan yang lain dengan cara meningkatkan kinerja perusahaannya yang dilihat dari tingginya laba yang diperoleh agar perusahaan dapat terlihat baik. Namun, manipulasi laporan keuangan ini berpengaruh pada kualitas laba yang menjadi rendah sebab informasi yang ada didalamnya dapat merugikan pihak pengguna laporan keuangan. Menurunnya kualitas laba yang terjadi karena adanya manipulasi laporan keuangan memberikan bukti bahwa kegagalan audit dapat berakibat negatif terhadap menurunnya kepercayaan terhadap integritas dari laporan keuangan. Petunjuk adanya indikasi kecurangan ditunjukkan dengan munculnya *red flags*. Apabila terdapat sesuatu yang mencurigakan, maka situasi tersebut merupakan *red flags* yang dapat membantu auditor dalam melakukan pendeteksian risiko kecurangan. *Red flags* dianggap sangat penting agar auditor dapat mengetahui potensi adanya kecurangan sehingga upaya pencegahan dan pengidentifikasian dapat dilakukan secara efektif (Sugiyanto, 2020). Salah satu strategi yang dapat diterapkan perusahaan supaya dapat bertahan serta memiliki keunggulan dari pesaingnya adalah dengan mengubah pandangan bisnis, yakni bisnis dengan berbasis pada tenaga kerja diubah dengan bisnis berbasis pada pengetahuan (Sayyidah & Saifi, 2017).

Intellectual Capital merupakan sumber daya berbasis pengetahuan yang menjelaskan mengenai asset takberwujud yang dapat digunakan secara optimal akan meningkatkan kualitas dan keunggulan kompetitif perusahaan. *Intellectual capital* di Indonesia mulai berkembang saat munculnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.19 mengenai asset takberwujud. Asset takberwujud merupakan asset non-moneter yang teridentifikasi tanpa wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan manfaat ekonomik di masa depan (IAI, 2018).

Penelitian mengenai *Intellectual Capital* terhadap *Earnings Quality* pernah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelitian sebelumnya, menurut penelitian (Sarea & Alansari, 2016; Khajavi et al., 2016; Mutuc, 2021) menyatakan bahwa *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *Earnings Quality*. Sedangkan menurut penelitian (Hatane et al., 2019) membuktikan bahwa *Intellectual capital* berpengaruh negatif terhadap *Earnings Quality*. Penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Novasari, 2019) membuktikan bahwa *Red Flags* berpengaruh negatif terhadap *Earnings Quality*.

Terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya menggunakan variabel *red flags* sebagai variabel independen sedangkan pada penelitian ini variabel *red flags* digunakan sebagai variabel moderasi yang diprosikan melalui *f-score model*. Penelitian sebelumnya menggunakan pengukuran VAIC yang dimiliki oleh Public (1998) terdiri dari komponen utama yaitu *human capital efficiency (HCE)*, *structural capital efficiency (SCE)*, dan *capital employed efficiency (CEE)*. Penelitian saat ini menggunakan pengukuran VAICTM yang digunakan dalam penelitian (Kalbuana et al., 2019), VAICTM dikembangkan oleh Ulum (2009) terdiri dari *value added human capital (VAHU)*, *structural value added (STVA)*, dan *value added capital employed (VACE)*. Selain itu, *earnings quality* dalam penelitian sebelumnya diprosikan melalui *discretionary accruals* menggunakan *Modified Jones Model* (1995), sedangkan penelitian saat ini *earnings quality* diprosikan melalui kualitas laba (KL) yang digunakan dalam penelitian (Kurniawan & Aisah, 2020).

Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 – 2020 dikarenakan aktivitas industri Manufaktur di Indonesia menunjukkan peningkatan secara terus menerus, nilai *Purchasing Managers Index (PMI)* pada bulan September 2021 tercatat mencapai 52,2 dibandingkan bulan sebelumnya yaitu 43,7. Peningkatan indeks ini menunjukkan bahwa industri manufaktur kembali berekspansi yang didukung dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada diperusahaan dan pertumbuhan penjualan (Kemenperin.go.id, 2021). Berkaitan dengan pemaparan sebelumnya, penetapan judul ialah “*Red Flags* Sebagai Moderating Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap *Earnings Quality* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020”

KAJIAN PUSTAKA

Agency Theory

Agency Theory menjelaskan bahwa hubungan keagenan sebagai pemisahan antara pihak *principal* dan *agent*, *agent* diberikan wewenang dalam mengambil keputusan oleh *principal* untuk memenuhi kepentingan atau tujuan *principal* yang menimbulkan adanya potensi konflik (Jensen & Meckling, 1976). Konflik keagenan merupakan tindakan agen yang memberi laporan laba secara oportunistik guna terpenuhinya kepentingan pribadi. Hal ini akan mengakibatkan kualitas laba menjadi rendah karena tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Resource Based View

Resource Based View Theory adalah teori yang memandang sumber daya dan kemampuan perusahaan penting bagi perusahaan, karena merupakan dasar dari kemampuan daya saing serta kinerja perusahaan. Adanya perbedaan sumber daya yang dimiliki dengan perusahaan lain akan memberikan keunggulan kompetitif berkelanjutan bagi perusahaan (Wernerfelt, 1984). *Intellectual capital* dapat membantu perusahaan untuk mencapai keunggulan kompetitif secara berkesinambungan, peran *intellectual capital* sangat penting bagi perusahaan karena dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam memenuhi kebutuhan konsumen sehingga laba yang diperoleh dapat meningkat dan mempengaruhi kualitas laba.

Intellectual Capital

Intellectual capital merupakan sumber daya berbasis pengetahuan yang menjelaskan bahwa asset takberwujud yang digunakan secara maksimal akan meningkatkan kualitas & keunggulan kompetitif perusahaan. *Intellectual capital* berkaitan dengan keunggulan kompetitif, keunggulan kompetitif tersebut dapat menghasilkan *value added* untuk perusahaan seiring dengan meningkatnya kinerja *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan sehingga mampu meningkatkan kualitas laba (Anggraini et al., 2019).

Red Flags

Red flags merupakan indikator adanya kecurangan dengan munculnya gejala-gejala yang dapat dilihat dari munculnya karakteristik tertentu baik kondisi atau keadaan lingkungan maupun perilaku seseorang (Sari & Novasari, 2019). *Red flags* sangat penting bagi auditor karena dengan memahami *red flags*, auditor mampu mendeteksi adanya manipulasi laba sehingga usaha untuk mencegah serta mengidentifikasi dapat berjalan dengan efektif.

Earnings Quality

Menurut PSAK No.1 menyatakan bahwa informasi laba diperlukan untuk menilai adanya perubahan potensi sumber daya ekonomis yang dapat dikendalikan di masa yang akan datang dan menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada untuk membuat pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya (IAI, 2018). Informasi laba sangat penting bagi para pengguna laporan keuangan karena informasi yang terkandung digunakan untuk memenuhi kebutuhan dari pihak eksternal maupun internal yang kurang memiliki wewenang dalam memperoleh informasi dari sumber langsung perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Variabel Terikat

Earnings Quality

Earnings quality merupakan kemampuan laba dalam merefleksikan kebenaran laba perusahaan pada laporan keuangan yang menggambarkan kondisi profitabilitas operasional perusahaan dan dapat dijadikan prediksi laba di masa depan (Dahlia, 2018). *Earnings quality* diproksikan dengan *KL*, rumus *KL* yang digunakan dalam penelitian (Kurniawan & Aisah, 2020) adalah sebagai berikut:

$$KL = \frac{\text{Operating Cash Flow}}{\text{Net Income}}$$

Keterangan:

Operating Cash Flow = Rasio kas dari operasi

Net Income = Pendapatan bersih

Variabel Bebas

Intellectual Capital

Intellectual capital merupakan sumber daya berbasis pengetahuan yang menjelaskan mengenai asset tidak berwujud yang digunakan secara optimal akan meningkatkan kualitas dan keunggulan kompetitif perusahaan sehingga dapat meningkatkan kualitas laba (Anggraini et al., 2019). *Intellectual capital* diproksikan dengan *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)* yang digunakan dalam penelitian (Kalbuana et al., 2019) :

1. Menghitung *Value Added*.

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan :

VA = *Value Added*

OUT = Output = Total penjualan dan pendapatan lain.

IN = Input = Total beban (kecuali beban karyawan)

2. Menghitung *Value Added Capital Employed (VACA)*.

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan :

VA = *Value Added*.

CE = *Capital Employed* : Jumlah ekuitas.

3. Menghitung *Value Added Human Capital (VAHU)*.

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan :

VA = *Value Added*

HC = *Human Capital* : Beban Karyawan

4. Menghitung *Structural Value Added (STVA)*.

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan :

SC = *Structural Capital* : VA – HC

VA = *Value Added*

5. Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)*.

$$VAIC^{\text{TM}} = VACA + VAHU + STVA$$

Keterangan:

VAIC™ = *Value Added Intellectual Coefficient*

VACA = *Value Added Capital Employed*

VAHU = *Value Added Human Capital*

STVA = *Structural Capital Value Added*

Variabel Moderasi

Red Flags

Red flags sebagai keadaan yang bertentangan dengan keadaan dari biasanya, *red flags* juga bisa disebut sebagai suatu gejala yang abnormal sehingga dapat diperlukan pemeriksaan yang lebih mendalam (Arsendy, 2017). *Red flags* yang diproksikan dengan *F-score Model*. Pengukuran *F-Score Model* terdiri atas dua komponen yaitu *accrual quality* dan *financial performance* (Ismawati & Krisnawati, 2019). Rasio keuangan yang digunakan dalam mendeteksi *red flags* sebagai berikut:

F-Score = Accrual Quality + Financial Performance

Jika $F - Score > 1$ mengindikasikan adanya kemungkinan *red flags*. Sebaliknya, jika $F - Score < 1$ maka perusahaan tersebut diindikasikan tidak mempunyai masalah pada laporan keuangannya. Langkah-langkah untuk menghitung *F-score model* sebagai berikut:

1. Menghitung *Accrual Quality*

Accrual Quality diprosikan dengan *RSST Accrual*, yang dapat dihitung dengan rumus :

$$RSST\ Accrual = \frac{\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN}{Average\ Total\ Assets}$$

Langkah-langkah untuk menghitung *RSST Accrual* sebagai berikut :

a. Menghitung *Working Capital (WC)*

$$WC = CA - CL$$

Keterangan:

CA = Current Asset

CL = Current Liability

b. Menghitung *Non Current Operating Accrual (NCO)*

$$NCO = (TA - CA - Investment\ and\ Advances) - (TL - CL - Long\ Term\ Debt)$$

Keterangan:

TA = Total Assets

CA = Current Assets

TL = Total Liabilities

CL = Current Liabilities

c. Menghitung *Financial Accrual (FIN)*

$$FIN = TI - TL$$

Keterangan:

TI = Total Investment

TL = Total Liabilities

d. Menghitung *Average Total Assets (ATS)*

$$ATS = \frac{Beginning\ Total\ Asset + End\ Total\ Assets}{2}$$

2. Menghitung *Financial Performance*

Financial Performance diprosikan dengan perubahan persediaan, perubahan penjualan tunai, perubahan piutang dan perubahan EBIT yang dapat dirumuskan melalui persamaan berikut:

$$Financial\ Performance = CIR + CII + CIS + CIE$$

Langkah-langkah untuk menghitung financial performance yaitu berikut :

a. *Change in Receivable (CIR)* = $\frac{\Delta\ Receivable}{Average\ total\ Assets}$

b. *Change in Inventory (CII)* = $\frac{\Delta\ Inventory}{Average\ total\ Assets}$

c. *Change in Cash Sales (CIS)* = $\frac{\Delta\ Sales}{Sales\ (t)} - \frac{\Delta\ Receivables}{Receivables\ (t)}$

d. *Change in Earning (CIE)* = $\frac{Earnings\ (t)}{Average\ Total\ Assets\ (t)} - \frac{Earnings\ (t-1)}{Average\ Total\ Assets\ (t-1)}$

Variabel Kontrol

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah penilaian besar, sedang dan kecilnya suatu perusahaan yang bisa dilihat berdasarkan total asset yang dimiliki. Indikator ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan *logaritma natural (Ln)* dari total aktiva yang bertujuan untuk membuat data jumlah aktiva terdistribusi normal (Dewi & Fachrurrozie, 2021).

$$Size = Ln (\text{Total Asset})$$

Leverage

Leverage merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dengan kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal maupun asset perusahaan (Wati & Putra, 2017). *Leverage* diprosikan melalui *debt to asset ratio (DAR)* yaitu membagi total hutang dengan total asset (Dewi & Fachrurrozie, 2021).

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*, Metode *purposive sampling* adalah menentukan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria pemilihan tertentu. Terdapat kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdapat pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 – 2020.
2. Perusahaan yang terdapat pada sektor manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut yang telah diaudit selama periode 2017-2020.
3. Perusahaan yang terdapat pada sektor manufaktur yang mengalami keuntungan atau tidak mengalami kerugian selama periode 2017-2020. Hal ini dikarenakan untuk menghitung kualitas laba (KL) diperlukan *net income* atau laba bersih sehingga perusahaan yang memiliki laba negatif atau mengalami kerugian perlu di eliminasi.

Metode Analisis Data

Pada penelitian ini data sekunder yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis statistik deksriptif, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis yang akan dibantu dengan program pengolahan statistik software SPSS versi 25. Berikut ini persamaan regresi linear berganda yang digunakan:

$$KL = \alpha + \beta_0 + \beta_1 \text{VAIC}^{\text{TM}} + \beta_2 \text{Fscore} + \beta_3 \text{VAIC}^{\text{TM}} * \text{FSCORE} + \beta_4 \text{Size} + \beta_5 \text{DAR} + e$$

Keterangan :

KL = Earnings Quality

VAICTM = *Intellectual Capital*

Fscore = *Red Flags*

Size = Ukuran Perusahaan (Variabel Kontrol)

DAR = *Leverage* (Variabel Kontrol)

α = Konstanta

β_{1-5} = Koefisien Regresi

e = Standar Error

Objek dalam penelitian ini adalah pengaruh Budaya Organisasi, Gaya Kepemimpinan dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Pegawai melalui Motivasi Kerja sebagai variabel intervening pada Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan Dan Pertanian Provinsi DKI Jakarta Tahun 2020. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, daftar Pertanyaan (Questioner) dan studi dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif statistic. Populasi dalam penelitian ini adalah 91 Pegawai Negeri Sipil yang dan 81 Penyedia jasa lainnya perorangan yang bekerja kurang lebih dua tahun pada Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan Dan Pertanian Provinsi DKI Jakarta. Sampel dalam penelitian dari perhitungan rumus

slavin berjumlah 120, namun peneliti akan membagi kuesioner ke 140 responden untuk menjaga jika terjadi masalah dalam pengolahan data. Alat statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Structural Equation Modelling (SEM) 22.

Hipotesis

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap *Earnings Quality*

Intellectual capital adalah asset tidak berwujud yang menggambarkan sumber daya pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan yang digunakan perusahaan dalam mencapai keunggulan kompetitif perusahaannya. Sejalan dengan *Resource Based View Theory* yaitu memandang penting terkait keunggulan sumber daya dan kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan, karena sebagai dasar dari kemampuan daya saing dan kinerja perusahaan (Wernerfelt, 1984). Perusahaan yang mampu mengelola dan memanfaatkan komponen yang ada didalam *intellectual capital* secara optimal dapat mencapai keunggulan kompetitif. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sarea & Alansari, 2016; Khajavi et al., 2016; Mutuc, 2021) yang membuktikan bahwa *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *Earnings Quality*.

H₁: *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap *Earnings Quality*.

Pengaruh *Red Flags* Terhadap *Earnings Quality*

Red flags sebagai keadaan yang bertentangan dengan keadaan dari biasanya, *red flags* juga bisa disebut sebagai suatu gejala yang abnormal sehingga dapat diperlukan pemeriksaan yang lebih mendalam (Arsendy, 2017). Sesuai dengan Teori Agensi yang menjelaskan bahwa untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi antara *agent* dengan *principal* perusahaan membutuhkan pihak yang dapat mengesahkan laporan keuangan yaitu auditor (DeAngelo, 1981). Kemampuan audit dalam memahami *red flags* diharap dapat mengurangi adanya manajemen laba dan stakeholder akan lebih percaya terhadap informasi laba yang disajikan. Teori keagenan digunakan untuk membantu auditor yang memiliki kemampuan dalam mendeteksi *red flags* yang menghubungkan antara *principal* dan *agent* dalam menyelesaikan konflik. Meski demikian, tanggung jawab dalam mendeteksi adanya manipulasi laba bukan sepenuhnya dari auditor tetapi tanggung jawab manajemen perusahaan untuk mendeteksi dan mencegah terjadinya manipulasi laba dengan pelaksanaan prosedur pengendalian internal. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Novasari, 2019) yang menemukan bahwa *Red Flags* berpengaruh negatif terhadap *Earnings Quality*. Dari pernyataan ini adanya *red flags* tidak selalu menjadi indikasi adanya kecurangan, namun *red flags* sering muncul disetiap kasus kecurangan yang terjadi.

H₂: *Red Flags* berpengaruh negatif terhadap *Earnings Quality*.

Red Flags* Memoderasi Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap *Earnings Quality

Intellectual Capital adalah sumber daya berbasis pengetahuan sebagai *intangible asset* yang dapat digunakan secara maksimal akan meningkatkan kualitas dan keunggulan kompetitif perusahaan yang berpotensi mendapatkan profit tinggi dimasa depan (Anggraini et al., 2019). *Resource Based View Theory* yang menyatakan bahwa suatu perusahaan yang mengandalkan sumber daya dan kemampuan sebagai indikator utama yang dikelola untuk mencapai keunggulan kompetitif perusahaan akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Penelitian sebelumnya mengenai *Intellectual Capital* terhadap *Earnings Quality* memiliki hasil yang berbeda-beda, menurut penelitian (Sarea & Alansari, 2016; Khajavi et al., 2016; Mutuc, 2021) membuktikan bahwa *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *earnings quality*. Terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hatane et al., 2019; Wellyana & Sulistiawan, 2020) membuktikan bahwa *Intellectual capital* berpengaruh negatif terhadap *earnings quality*. Dalam penelitian ini *red flags* diduga dapat mempengaruhi hubungan *intellectual capital* terhadap *earnings quality*. *Red flags* sebagai bentuk sinyal adanya manipulasi laba yang dapat meminimalisir kecurangan. Penelitian yang dilaksanakan oleh (Sari & Novasari, 2019) membuktikan bahwa *Red Flags* berpengaruh negatif terhadap *Earnings Quality*.

H₃: *Red Flags* memperl lemah pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Earnings Quality*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Jumlah Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 sebanyak 193 perusahaan, perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten selama periode 2017-2020 sebanyak 37 perusahaan, perusahaan yang memiliki laba negatif selama periode 2017-2020 sebanyak 72 perusahaan, sehingga jumlah sampel penelitian ini yaitu 84 perusahaan dengan periode 3 tahun. Data yang tidak memenuhi kriteria atau *outlier* terdapat 12 perusahaan. Berdasarkan perhitungan kriteria sampel, maka total sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 240 sampel.

Analisis Data

Tabel 1. Hasil statistik deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
KL	240	-4.769	10.070	1.506	1.987
VAICTM	240	1.151	8.104	2.918	1.410
FSCORE	240	-1.406	2.147	0.058	0.309
SIZE	240	12.139	19.679	15.142	1.628
DAR	240	0.067	0.783	0.391	0.179

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

Variabel *earnings quality* yang diproksikan dengan KL memiliki nilai minimum *earnings quality* sebesar -4.769 dimiliki oleh PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk pada tahun 2018, sedangkan nilai maksimum sebesar 10.070 dimiliki oleh PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *earnings quality* yang dimiliki sebesar -4.769 sampai 10.070. Nilai mean sebesar 1.506 berarti perusahaan memiliki kondisi *earnings quality* yang baik karena informasi laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan menunjukkan informasi yang sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Standar deviasi sebesar 1.987 memiliki nilai diatas rata-rata dan menunjukkan bahwa data dari variabel ini berdistribusi kurang baik yang bersifat heterogen atau bervariasi sehingga nilai mean tidak dapat digunakan sebagai representatif dari keseluruhan data.

Variabel *Intellectual capital* yang diproksikan dengan VAICTM memiliki nilai minimum sebesar 1.151 dimiliki oleh PT. Voksel Electric Tbk pada tahun 2020, sedangkan nilai maksimum sebesar 8.104 dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *intellectual capital* yang dimiliki sebesar 1.151 sampai 8.104. Nilai mean sebesar 2.918 berarti kondisi perusahaan dalam penelitian ini dikatakan kurang baik karena perusahaan tidak dapat mengelola *intellectual capital* secara optimal. Standar deviasi sebesar 1.410 memiliki nilai dibawah rata-rata dan menunjukkan bahwa data dari variabel ini berdistribusi baik yang bersifat homogen sehingga nilai mean dapat digunakan sebagai representatif dari keseluruhan data.

Variabel *red flag* yang diproksikan dengan F-score memiliki nilai minimum sebesar -1.406 dimiliki oleh PT. Merck Tbk pada tahun 2018, sedangkan nilai maksimum sebesar 2.147 dimiliki oleh PT. Sat Nusapersada Tbk pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *red flags* yang dimiliki sebesar -1.406 sampai 2.147. Nilai mean sebesar 0.058 menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam penelitian ini baik karena perusahaan dapat menggunakan *red flags* sebagai dasar atau petunjuk untuk melakukan pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan. Standar deviasi sebesar 0.309 memiliki nilai diatas rata-rata dan menunjukkan bahwa data dari variabel ini berdistribusi kurang baik yang bersifat heterogen atau bervariasi sehingga nilai mean tidak dapat digunakan sebagai representatif dari keseluruhan data.

Ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol yang diproksikan dengan SIZE. memiliki nilai minimum ukuran perusahaan sebesar 12.139 dimiliki oleh PT. Pyridam Farma Tbk pada tahun 2018 dengan total asset sebesar Rp. 187.057, sedangkan nilai maksimum sebesar 19.679 dimiliki oleh PT. Astra International Tbk pada tahun 2019 dengan total asset sebesar Rp.351.958.000. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ukuran perusahaan yang dimiliki sebesar 12.139 sampai 19.679. Nilai mean sebesar 15.142 menunjukkan bahwa perusahaan pada penelitian ini merupakan perusahaan dengan ukuran cukup besar dan untuk standar deviasi yaitu sebesar 1.628 memiliki nilai dibawah rata-rata dan menunjukkan bahwa data dari variabel ini berdistribusi baik yang bersifat homogen sehingga nilai mean dapat digunakan sebagai representatif dari keseluruhan data.

Variabel *leverage* sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini yang diproksikan dengan DAR memiliki nilai minimum *leverage* sebesar 0.067 dimiliki oleh PT. Multi Prima Sejahtera Tbk pada tahun 2019, sedangkan nilai maksimum sebesar 0.783 dimiliki oleh PT. Indal Aluminium Industry Tbk pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *leverage* yang dimiliki sebesar 0.067 sampai 0.783 Nilai mean sebesar 0.391 menunjukkan bahwa kondisi perusahaan pada penelitian ini kurang baik karena sebagian besar aktivitas perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal perusahaan. Besarnya utang menunjukkan kualitas perusahaan serta prospek yang kurang baik dimasa depan. Oleh karena itu, jika tingkat *leverage* tinggi maka akan memiliki kecenderungan untuk melakukan manipulasi laba yang besar sehingga kualitas laba yang dihasilkan menjadi rendah dan untuk standar deviasi yaitu sebesar 0.179 memiliki nilai dibawah rata-rata dan menunjukkan bahwa data dari variabel ini berdistribusi baik yang bersifat homogen sehingga nilai mean dapat digunakan sebagai representatif dari keseluruhan data.

Uji Hipotesis Uji Koefisien Determinasi

Tabel 2. Uji Koefisien Determinasi

Model		Adjusted R ²	Kesimpulan
Analisis Regresi Berganda		0.349	Menjelaskan variasi dari variabel dependen sebesar 34.9%

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *adjusted R²* sebesar 0.349 atau 34.9% yang artinya variabel *Intellectual capital*, *red flags*, serta *red flags* sebagai variabel pemoderasi *Intellectual capital* dengan variabel kontrol berupa variabel ukuran perusahaan dan *leverage* mampu mempengaruhi variabel *earnings quality* sebesar 34.9% sedangkan sisanya yaitu 100% dikurangi 34.9% sebesar 65.1% variabel *earnings quality* dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Uji F (Simultan)

Tabel 3. Uji F Simultan

Model	F	Sig	Keterangan
Analisis Regresi Berganda Model 2	3.442	0.005	Berpengaruh Simultan

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

Hasil uji F diperoleh nilai F sebesar 3.442 dengan nilai signifikansi 0.005 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi yaitu 0.005 lebih kecil dari 0.05. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen, variabel kontrol, dan variabel moderasi yang terdiri atas *intellectual capital*, *red flags*, ukuran perusahaan dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *earnings quality* atau hasil uji F dapat diartikan model regresi berganda sudah layak digunakan.

Uji t (Parsial)

Tabel 4. Hasil Uji t

Variabel	Prediksi	B	t	Sig (one tailed)	Keputusan
(Constant)		-0.649	-0.545	0.293	
VAIC TM	+	0.333	3.486	0.000	H₁ diterima
FSCORE	+	0.645	0.711	0.239	H₂ ditolak
VAIC TM *FSCORE	-	-0.301	-2.939	0.017	H₃ diterima
SIZE	+	0.235	2.699	0.003	
DAR	-	-1.040	-1.384	0.084	

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

Hipotesis 1: *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *Earnings Quality*

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi menunjukkan variabel *Intellectual capital* memiliki nilai koefisien sebesar 0.333 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05 (taraf signifikansi 5%). Nilai koefisien variabel *intellectual capital* memiliki nilai positif yang artinya semakin tinggi *intellectual capital* maka semakin tinggi pula *earnings quality*. Maka dapat disimpulkan **H₁ diterima** yang berarti secara parsial variabel *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings quality*.

Hipotesis 2: *Red Flags* berpengaruh negatif terhadap *Earnings Quality*

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi menunjukkan variabel *red flags* memiliki nilai koefisien sebesar 0.645 dan nilai signifikansi sebesar 0.239. Nilai signifikansi 0.239 lebih besar dari 0.05 (taraf signifikansi 5%). Nilai koefisien variabel *red flags* memiliki nilai positif yang artinya semakin tinggi *red flags* perusahaan maka semakin tinggi *earnings quality*. Maka dapat disimpulkan **H₂ ditolak** yang berarti secara parsial variabel *red flags* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *earnings quality*.

Hipotesis 3: *Red Flags* memperlemah pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Earnings Quality*

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi menunjukkan variabel *intellectual capital* dengan *red flags* sebagai pemoderasi diperoleh informasi bahwa nilai koefisien sebesar -0.301 dan nilai signifikansi sebesar 0.017 lebih kecil dari 0.05 (taraf signifikansi 5%), artinya variabel *intellectual capital* dengan *red flags* sebagai pemoderasi berpengaruh signifikan terhadap variabel *earnings quality*. Nilai koefisien variabel *red flags* dan *intellectual capital* bernilai negatif artinya *red flags* memperlemah pengaruh *intellectual capital* terhadap *earnings quality*. Maka dapat disimpulkan **H₃ diterima** yang berarti secara parsial variabel *red flags* memperlemah pengaruh *intellectual capital* terhadap *earnings quality*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Earnings Quality*

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi menunjukkan variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar 0.235 dan nilai signifikansi sebesar 0.003. Nilai signifikansi 0.003 lebih kecil dari 0.05 (taraf signifikansi 5%). Nilai koefisien variabel kontrol ukuran perusahaan memiliki nilai positif yang artinya semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi *earnings quality*. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel kontrol ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *earnings quality*.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Earnings Quality*

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi menunjukkan variabel *leverage* memiliki nilai koefisien sebesar -1.040 dan nilai signifikansi sebesar 0.084. Nilai signifikansi 0.084 lebih besar dari 0.05 (taraf signifikansi 5%). Nilai koefisien variabel kontrol *leverage* memiliki nilai negatif yang artinya semakin tinggi *leverage* maka semakin rendah *earnings quality*. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel kontrol *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *earnings quality*.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Earnings Quality*

Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings quality*, maka **H₁ diterima**. *Intellectual capital* merupakan sumber daya berbasis pengetahuan yang menjelaskan bahwa asset takberwujud yang digunakan secara maksimal akan meningkatkan kualitas dan keunggulan kompetitif perusahaan. Sejalan dengan *Resource Based View Theory* yaitu memandang sumber daya dan kemampuan perusahaan penting bagi perusahaan, karena merupakan dasar dari kemampuan daya saing serta kinerja perusahaan. Suatu perusahaan yang mampu mengelola dan memanfaatkan komponen yang ada didalam *intellectual capital* secara tepat maka dapat mencapai keunggulan kompetitif, keunggulan kompetitif dapat memberikan *value added* bagi perusahaan seiring dengan meningkatnya kinerja *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat meningkatkan kualitas laba. Dalam penelitian ini diketahui bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings quality*. Sejalan dengan hasil penelitian (Sarea & Alansari, 2016; Khajavi et al., 2016; Mutuc, 2021) membuktikan bahwa *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *earnings quality*.

Pengaruh *Red Flags* terhadap *Earnings Quality*

Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *red flags* tidak berpengaruh terhadap *earnings quality*, maka **H₂ ditolak**. *Red flags* merupakan indikator adanya kecurangan sebagai petunjuk awal yang dijadikan sebagai acuan ketika suatu entitas sedang terjadi kecurangan. Sejalan dengan Teori Agensi yang menyatakan bahwa untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi antara *agent* dengan *principal* perusahaan membutuhkan pihak yang dapat mengesahkan laporan keuangan yaitu auditor. Auditor yang memiliki kompetensi dalam mendeteksi kecurangan melalui indikasi *red flags* dapat mengurangi tingkat manipulasi laba suatu perusahaan dan pengguna informasi laporan keuangan akan lebih mempercayai informasi yang disajikan. Teori keagenan digunakan untuk membantu auditor yang memiliki kemampuan dalam mendeteksi *red flags* yang menjembatani antara *principal* dan *agent* dalam menyelesaikan konflik. Dalam penelitian ini diketahui bahwa *red flags* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings quality*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Novasari, 2019) membuktikan bahwa *red flags* berpengaruh negatif terhadap *earnings quality*, sehingga hasil pada penelitian ini merupakan temuan baru yang berbeda dengan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan oleh (Sari & Novasari, 2019).

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Earnings Quality* dengan *Red Flags* sebagai variabel moderasi

Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *red flags* memperlemah pengaruh *intellectual capital* terhadap *earnings quality*, maka **H₃ diterima**. Banyak kasus manipulasi laba yang terjadi menyebabkan menurunnya kepercayaan terhadap kualitas laba dari laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai mengidentifikasi adanya tanda peringatan dini sebagai *red flags*. Sehingga *red flags* memiliki potensi mempengaruhi hubungan *intellectual capital* terhadap *earnings quality*. Teori Agensi yang menyatakan bahwa *agent* cenderung melakukan perilaku yang tidak semestinya dengan melakukan manipulasi laba agar kepentingan pribadinya dapat terpenuhi sehingga kualitas laba menjadi rendah, adanya kemampuan auditor dalam mendeteksi *red flags* dapat mencegah terjadinya manipulasi laba. Namun, tanggung jawab untuk mendeteksi adanya manipulasi laba merupakan bukan sepenuhnya dari auditor melainkan tanggung jawab manajemen perusahaan untuk mencegah terjadinya manipulasi laba.

Dalam penelitian ini *red flags* memperlemah pengaruh *intellectual capital* terhadap *earnings quality*. *Red flags* yang digunakan sebagai bentuk sinyal adanya manipulasi laba, menyebabkan auditor yang memiliki kemampuan mengenali *red flags* dapat meminimalisir terjadinya kecurangan dan perlu dilakukan penyelidikan lebih lanjut. Hal ini terjadi karena dengan adanya *red flags* belum tentu sepenuhnya menunjukkan seseorang melakukan memanipulasi laporan keuangan yang akan berdampak pada kualitas laba. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Novasari, 2019) membuktikan bahwa *red flags* berpengaruh negatif terhadap *earnings quality*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. *Intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings quality* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
2. *Red flags* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings quality* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
3. *Red flags* memperlemah pengaruh *Intellectual capital* terhadap *earnings quality* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Saran

1. Pada peneliti selanjutnya sebaiknya menambah waktu periode observasi yang diteliti tidak hanya 3 tahun (2018-2020) sehingga data yang diperoleh bisa lebih banyak jumlah maupun variasinya agar hasil yang diharapkan lebih akurat dan representatif.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil *adjusted* sebesar 34.9% artinya masih ada 65.1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian, sehingga peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lainnya yang diduga mempengaruhi *earnings quality*. Variabel yang diduga dapat mempengaruhi *earnings quality* yaitu *Good Corporate Governance (GCG)* karena dengan adanya penerapan GCG yang baik akan dapat menghasilkan kualitas laporan keuangan yang bisa diandalkan.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel perusahaan yang berbeda dan ruang lingkup sampel yang lebih luas seperti sektor non keuangan atau seluruh sektor. Hal ini dapat dilakukan agar hasil penelitian mendukung kesimpulan yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N., Sebrina, N., & Afriyenti, M. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 369–387. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i1.80>
- Arnas, Y., Lamtiar, S., Kurniawati, Z., Kurnianto, B., & Kalbuana, N. (2021). *Factor Affecting Earning Management On Transportation Corporations In Indonesia*. 2021(1), 150–159. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>
- Arsendy, M. (2017). Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisme Profesional, Red Flags, dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1096–1107.
- Astari, A. A., & Suryanawa, I. K. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(1), 290–319.
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Chowdhury, L. A. M., Rana, T., & Azim, M. I. (2019). Intellectual capital efficiency and organisational performance: In the context of the pharmaceutical industry in Bangladesh. *Journal of Intellectual Capital*, 20(6), 784–806. <https://doi.org/10.1108/JIC-10-2018-0171>
- CNBC INDONESIA. (2019). *Nyangkut di Saham AISA, dari Ibu-ibu hingga Tukang Sate*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190717172924-17-85669/nyangkut-di-saham-aisa-dari-ibu-ibu-hingga-tukang-sate>
- Dahlia, E. D. (2018). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening*. XII(7), 1–6. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jap.v19i1.196>
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit fees. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199.
- Dewi, F. R., & Fachrurrozie. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba. *Beaj*, 1(1), 1–13. <http://beaj.unnes.ac.id>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Universitas Diponegoro.
- Hatane, S. E. H., Halim, I. N., & Tarigan, J. (2019). Board Indicators, Managerial Ownership, Intellectual Capital and Earnings Quality in Consumer Goods of Indonesia and Malaysia. *International Journal of Business Economics (IJBE)*, 1(1), 1–19. <https://doi.org/10.30596/ijbe.v1i1.3313>
- Herlina, & Permanasari, M. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Publik Manufaktur. *EBA Journal: Journal Economics, Bussines and Accounting*, 5(1), 50–63.

<https://doi.org/10.32492/eba.v5i1.712>

- IAI. (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Ikatan Akuntansi Indonesia; Dewan Standard Akuntansi Keuangan.
- IDX Channel. (2019). *Tiga Pilar Sejahtera Diduga Gelembungkan Laporan Keuangan Rp4 T*. Idx Channel. <https://www.idxchannel.com/market-news/tiga-pilar-sejahtera-diduga-gelembungkan-laporan-keuangan-rp4-t>
- Irwansyah, Lestari, Y., & Adam, N. F. (2020). *Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap agency cost pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia*. 2(16), 259–267.
- Ismawati, D., & Krisnawati, L. (2019). *Analisis Fraud Pentagon Pada Financial Statement Fraud Menggunakan Beneish M-Score dan F-Score*. 1–15.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Kalbuana, N., Budi R, A. N., & Yuliastiani, N. (2019). Pengaruh Intellectual Capital dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Penelitian Akuntansi*, 1(2), 106–118.
- Kemenperin.go.id. (2021). *Kembali Ekspansif, PMI Manufaktur Indonesia pada September 2021 Melampaui China*. Kementrian Perindustrian. <https://kemenperin.go.id/artikel/22823/Kembali-Ekspansif,-PMI-Manufaktur-Indonesia-pada-September-2021-Melampaui-China>
- Khajavi, S., Ghadirian-Arani, M. H., & Fattahi-Nafchi, H. (2016). Intellectual capital and earnings quality: A comprehensive investigation. *International Journal of Learning and Intellectual Capital*, 13(4), 316–337. <https://doi.org/10.1504/IJLIC.2016.079353>
- Kurniawan, E., & Aisah, S. N. (2020). Pengaruh Set Kesempatan Investasi, Konservatisme dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *AKRUAL Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 55–72.
- Marsela, S. Y., & Maryono. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 13(April), 40–50.
- Muasiri, A. H., & Sulistyowati, E. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (EK&BI)*, 4(1), 426–436. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v4i1.255>
- Mutuc, E. B. (2021). An integrated model to explain how intellectual capital affects earnings quality: Some evidence from asian emerging economies. *Asia-Pacific Social Science Review*, 21(2), 202–221.
- Puspitasari, S. (2021). *Pengaruh Masa Jabatan Ceo, Posisi Sebelumnya Ceo, Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba*. 5(1), 1124–1135.
- Rahim, S., Muslim, M., & Amin, A. (2019). Red Flag And Auditor Experience Toward Criminal Detection Trough Profesional Skepticism. *Jurnal Akuntansi*, 23(1), 46. <https://doi.org/10.24912/ja.v23i1.459>
- Sarea, A., & Alansari, S. (2016). The relationship between intellectual capital and earnings quality: Evidence from listed firms in Bahrain Bourse. *International Journal of Learning and Intellectual Capital*, 13(4), 302–315. <https://doi.org/10.1504/IJLIC.2016.079350>
- Sari, T. P., & Novasari, L. (2019). Pengaruh auditor spesialisasi industri dan redflags terhadap kualitas laba pada perusahaan publik di bidang keuangan. *Solusi*, 17(1), 147–168. <https://doi.org/10.26623/v17i1.1354>
- Sayyidah, U., & Saifi, M. (2017). Pengaruh intellectual capital terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi (studi pada perusahaan sub sektor property dan real estate di bursa efek indonesia periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas*

Brawijaya, 46(1), 163–171.

- Soly, N., & Wijaya, N. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *EBA Journal: Journal Economics, Bussines and Accounting*, 19(1), 47–55.
- Sugiyanto, A. (2020). Pengaruh Pengalaman Auditor, Tipe Kepribadian, Skeptisme Profesional, Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan dan Red Flags Sebagai Variabel Moderasi. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 5(2), 40–51.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi 2). Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI).
- Susanti, E., Azwar, K., & Astuti. (2021). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Index LQ 45 Periode 2015-2019*. 7, 97–104. <https://financial.ac.id/index.php/financia>
- Tungabdi, Y., & Hatane, S. E. (2017). Pengaruh Board Structure dan Ownership Structure Terhadap Market Capitalization Melalui Intellectual Capital Disclosure Sebagai Variabel Mediasi. *Business Accounting Review*, 5(2), 97–108.
- Ulum, I. (2020). *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan, dan Kinerja Organisasi* (Edisi 4). Universitas Muhammadiyah Malang.
- Wati, G. P., & Putra, W. I. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Good Corporate Governance Pada Kualitas Laba*. 19, 137–167.
- Wellyana, F., & Sulistiawan, D. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kualitas Laba Pada Emiten BEI. *Jurnal Akuntansi*, 15(2), 44–53. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak>
- Wernerfelt, B. (1984). A Resource based view of the firm. *Strategic Management Journal*, 5(1), 171–180. <https://doi.org/10.1177/1056492611436225>
- Yanto, S., & Metalia, D. (2021). Peranan Earning Management, Intensitas Modal, Leverage, Dan Gcg Terhadap Kualitas Laba. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 36. <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i1.3085>
- Yucel. (2013). Effectiveness Of Red Flags in Detecting Fraudulent Financial Reporting: An Application In Turkey. *Muhasebe ve Finansman Dergisi*, 60, 139–158.